

REDESAIN GEDUNG KESENIAN

Rizky Juwita Dewi Suci¹, Benny Bintardjo Dwinugroho Hersanyo²
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya
juwitadekik@gmail.com

Abstrak

Gedung Kesenian Kota Batu merupakan sarana dan prasarana kesenian sekaligus hiburan berbasis edukasi. Terletak di kawasan yang ramai akan pariwisata dan juga pusat Kota menjadikan gedung ini ramai akan kegiatan yang digelar dan mendatangkan banyak pengunjung. Kota Batu memiliki kesenian yang khas yang merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan kesenian itu sendiri dan sebagai pengembangan potensi pariwisata budaya. Gedung kesenian ini sebagai wadah untuk menampung semua kegiatan yang berhubungan dengan seni, serta terdapat fasilitas penunjang kegiatan seni yang memiliki tujuan sebagai sarana pengembangan para seniman maupun perkumpulan seni di Kota Batu.

Pada perancangan ini berusaha menampilkan karakteristik dan budaya lokal Kota Batu yaitu pegunungan. Pengolahan bentuk atau mentransformasikan pegunungan dengan mengaplikasikan perubahan baik bentuk maupun permukaan. Dari konsep yang telah ditentukan dapat dihubungkan antara seni dengan pegunungan merupakan media untuk mengekspresikan nilai – nilai kegiatan kesenian yang diwadahi melalui wujud bangunannya.

Kata Kunci : Gedung Kesenian, Merancang Ulang

Abstract

Batu City Arts Building is a facility and infrastructure for arts as well as education-based entertainment. Located in a bustling area of tourism and also the city center makes this building crowded with activities that will be held and bring a lot of visitors. Batu City has a distinctive art which is a potential that can be developed as the power of the art itself and as a potential development of cultural tourism. This art building is a place to accommodate all activities related to art, and there are facilities supporting art activities that have the purpose as a means of developing artists and art associations in Batu City.

In this design trying to display the characteristics and local culture of Batu City, namely the mountains. Shape processing or transforming mountains by applying changes in both shape and surface. From a predetermined concept that can be connected between art and mountains is a medium to express the values of art activities that are contained through the form of the building.

Keywords: Art Building, Redesain

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang kaya dengan seni. Tidak bisa dipungkiri bahwa kesenian daerah merupakan salah satu faktor utama berdirinya kesenian yang lebih global, yang biasa kita sebut dengan kesenian nasional. Maka atas dasar itulah segala bentuk kesenian daerah akan sangat berpengaruh terhadap seni nasional, begitu pula sebaliknya kesenian nasional yang bersumber dari kesenian daerah, akan sangat berpengaruh pula terhadap kesenian daerah / seni lokal.

Kota Batu sebagai salah satu Kota yang dikenal akan potensi alamnya. Selain potensi alam Kota batu juga memiliki potensi dalam bidang kesenian. Saat ini Kota Batu memiliki banyak seniman dimana para seniman tersebut tampil dalam setiap agenda kegiatan dengan menunjukkan budaya khas Kota Batu.

Gedung kesenian yang mulai beroperasi tahun 2011 sampai dengan sekarang, tidak pernah sepi pengguna. Di sini sering kali digunakan sebagai tempat seniman sebagai tempat pagelaran atau mengapresiasi karya mereka. Pada tahun 2014, bencana Gunung Kelud menyebabkan fisik bangunan gedung ini yang semula kokoh menjadi rapuh ditambah lagi tidak ada kegiatan renovasi oleh Pemerintah Kota sampai saat ini.

Hingga saat ini gedung kesenian ini masih belum ada renovasi ataupun perombakan total seperti yang dicanangkan Pemerintah Kota Batu.

Maka dengan demikian terciptalah sebuah ide untuk meredesain atau merancang ulang gedung kesenian kota Batu ini diharapkan

kedepannya akan dijadikan sebagai fasilitas untuk para seniman atau warga Kota Batu menunjukkan hasil karya mereka. Selain itu bisa digunakan sebagai sanggar / tempat berlatih dan juga sarana edukasi untuk mengenal lebih dalam tentang kesenian khususnya kesenian khas Kota Batu.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Perletakan massa bangunan dan sirkulasi di area gedung saling bersinggungan.
2. Kurangnya perhatian dari Pemerintah Kota atas sarana dan prasarana gedung kesenian.
3. Sebagai sarana edukasi dan hiburan untuk masyarakat Kota Batu

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang sebuah gedung kesenian dengan perletakan bangunan dan sirkulasi yang tidak menyebabkan bersinggungan / *crowded* ?
2. Bagaimana merancang sebuah gedung kesenian dengan sarana dan prasarana yang lengkap ?
3. Bagaimana merancang gedung kesenian sebagai sarana edukasi dan hiburan untuk masyarakat Kota Batu ?

TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

1. Sebagai fasilitas untuk para seniman menunjukkan kemampuan, dan

keterampilan serta mampu menyampaikan hasil karyanya kepada masyarakat.

2. Menghasilkan rancangan desain Gedung Kesenian dengan material yang kuat dan tahan lama.
3. Menghasilkan rancangan desain Gedung Kesenian sesuai dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

SASARAN

1. Masyarakat
 - Sarana pengenalan masyarakat terhadap berbagai kesenian.
 - Sebagai sarana rekreasi dan edukasi.
2. Pemerintah
 - Dengan adanya fasilitas ini diharapkan mampu menambah antusias masyarakat dalam berkarya terutama di bidang kesenian
 - Memberikan peningkatan terhadap perekonomian dan pendapatan asli daerah.
3. Pengguna
 - Sebagai wadah untuk menggali potensi, minat serta bakat.
 - Sebagai fasilitas bagi para pelaku seni untuk menunjukkan hasil karyanya.
 - Wadah pertukaran ilmu antar para seniman.

METODELOGI

Metode yang digunakan yaitu deskriptif-naratif. Secara berurutan mulai dari gagasan / perumusan ide, identifikasi masalah, pengumpulan data (data primer dan data sekunder), pengolahan data dan hasil tanggapan.

Dilanjutkan dengan analisa terkait analisa tapak dan analisa ruang. Analisa lebih lanjut berkaitan dengan konsep dasar, transformasi bentuk dan konsep arsitektural.

ANALISIS PERANCANGAN

KONSEP DASAR

Konsep dasar “Redesain Gedung Kesenian Kota Batu” ini merupakan penggabungan atau perpaduan dari karakter objek, karakter pelaku dan karakter lokasi, yang kemudian disimpulkan. Kesimpulan yang diperoleh dari berdasarkan keseuain dari ketiga karakter yaitu **“INTERGRATION WITH PERFORMING ART”** yang memiliki arti penggabungan dengan seni pertunjukan.

Bisa diartikan dengan menyatukan antar kegiatan kesenian satu dengan yang lain seperti seni tari dengan teater. Selain dalam kegiatan seni, intergration with performing art dapat juga menyatukan pertunjukan kesenian dengan bangunan seperti fasad dan bentuk.

ANALISA RUANG DALAM

Berdasarkan analisa fungsi kegiatan dan aktivitas, kebutuhan ruang, analisa hubungan antar ruang dan besaran ruang terbagi menjadi beberapa jenis penggunaan ruang

- ✚ Kantor Pengelola
 - Ruang kepala pengelola
 - Ruang staff pengelola
 - Ruang rapat
 - Ruang penerimaan

Ruang arsip
Ruang kontrol
Ruang servis
Gudang

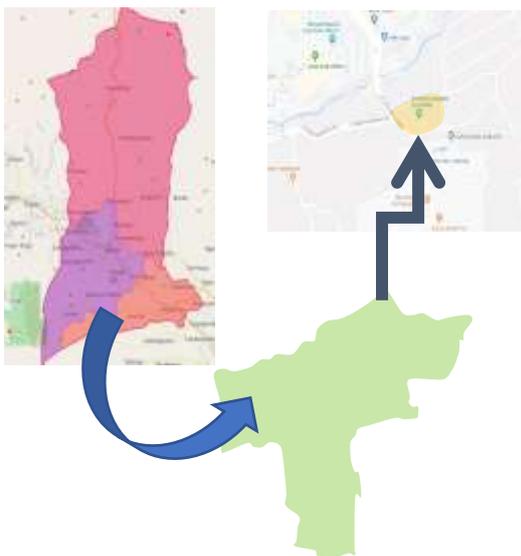
✚ Pengunjung

Lobby
Galeri Seni
Workshop
R. Pertunjukan *Indoor*
R. Pertunjukan *Outdoor*
R. Pelatihan
R. Meeting
Food Court
Parkir

ANALISA RUANG LUAR

Berdasarkan peraturan daerah analisa ruang luar berkenaan dengan peta wilayah, jenis tanah, tipe vegetasi, keadaan topografi dan geologi, serta ruang luar yang berada di kawasan tersebut.

✚ Analisa kontur dan batas lahan.



Lokasi tapak berada pada daerah kawasan wisata, yaitu di Jl. Oro-Oro Ombo dengan batasan-batasan tapak sebagai berikut :

Sebelah Utara : Lahan kosong

Sebelah Selatan : Permukiman penduduk

Sebelah Timur : Lahan kosong

Sebelah Barat : Lahan kosong

Luasan tapak sekitar kurang lebih 10.029 m² berdasarkan Perda Kota Batu yang telah diputuskan bahwa untuk peraturan bangunan pada lokasi redesain gedung kesenian sebagai berikut :

dengan ketentuan pada Perda Kota Batu menetapkan bahwa peraturan untuk bangunan lokasi redesain gedung kesenian adalah sebagai berikut :

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40-60%

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 0,4-0,6

Tinggi Lantai Bangunan : 1-3 Lantai

Garis Sempadan Bangunan : 2 meter

<p>➤ Analisa Matahari</p>	<p>Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi bangunan adalah arah matahari. Analisa arah matahari untuk mengetahui bearing sudut-sudut vertikal dan horisontal matahari pada setiap waktu sepanjang tahun.</p>	
<p>➤ Analisa Angin</p>	<p>Lokasi tapak berada kurang lebih 4 km ke arah timur laut Gunung Panderman. Dengan kondisi seperti ini, tapak akan selalu terkena angin gunung pada saat malam hari. Tapak juga akan selalu terkena angin lembah saat siang.</p>	
<p>➤ Analisa Kebisingan</p>	<p>Kebisingan dengan intensitas yang tinggi disebabkan oleh lalu lintas. Pada kebisingan lalu lintas kendaraan bermotor menghasilkan 20dB, untuk truk dan bus menghasilkan kebisingan 67-75 dB. Untuk hujan dan angin intensitas kebisingan masih rendah.</p>	
<p>➤ Analisa View</p>	<p>Ada beberapa pandangan yang mendukung dari kondisi existing ini, yang paling mendukung dari beberapa pandangan adalah pandangan ke arah barat yaitu pada Jalan Oso-Oso. Oleh karena itu orientasi bangunan.</p>	

<p>➤ Analisa Sirkulasi</p>	<p>Analisa permasalahan sirkulasi pada tapak terbagi menjadi 2 yaitu sirkulasi bagi pejalan kaki dan kendaraan. Dimana bagi pejalan kaki menggunakan jalur khusus, sedangkan kendaraan menggunakan jalan paving / perkerasan jalan.</p>	
<p>➤ Analisa Vegetasi</p>	<p>Pemertanian vegetasi dapat pula berfungsi sebagai pengarah sirkulasi diluar bangunan. Untuk menciptakan suasana tidak monoton, maka diperlukan berbagai jenis vegetasi.</p>	

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

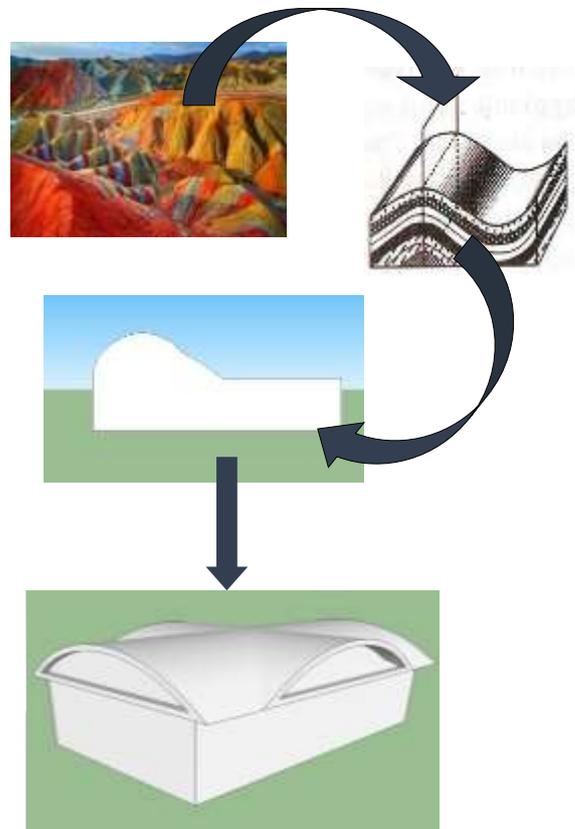
❖ KONSEP MATERIAL BANGUNAN

Bangunan gedung kesenian ini memilih menggunakan material lokal yang dikombinasikan dengan material modern. Dengan menekankan efisiensi material, ketahanan dan kekuatan material. Penentuan material yang tepat juga

dapat menambah nilai estetika sebuah bangunan.

❖ KONSEP BENTUK BANGUNAN

Bentuk bangunan diambil dari pendekatan pegunungan karena Kota Batu identik dengan dataran tinggi. Penerapan ke dalam transformasi menggunakan metode *borrowing* yaitu meminjam karakter pegunungan dan mentransformasikannya ke dalam sebuah bentuk melalui proses melipat, memotong, serta menekan. Setiap proses lipatan bertransformasi menjadi sebuah bentuk yang hasilnya tidak terduga sebelumnya. Setiap



bentukan yang dihasilkan pasti akan berbeda walaupun prosesnya sama. Dari bentukan inilah yang nantinya akan diolah menjadi suatu desain arsitektur.

Transformasi bentuk ini nantinya akan diterapkan pada massa bangunan yang merupakan pusat seluruh kegiatan, sehingga mampu menyatukan semua kegiatan yang diwadahi sehingga memberikan ragam seni bagi menikmatnya.

❖ KONSEP STRUKTUR DAN UTILITAS

✚ Struktur



Konsep struktur dalam perancangan merupakan bagian yang penting. Dimana penggunaan material bahan haruslah menjadi penunjang. Seperti dapat digunakan dengan rentang waktu yang cukup lama dan tidak menimbulkan kerugian di waktu yang akan datang.

✚ Utilitas



Selain struktur, utilitas bangunan juga tidak kalah penting dalam faktor perancangan. Dalam perancangan ini terdapat beberapa pertimbangan yaitu

- Jalur instalasi listrik.
- Jalur sanitasi (instalasi jaringan air bersih dan kotor) .
- Sistem pemadam kebakaran yang benar.
- Alur sirkulasi resapan dan drainase

❖ KONSEP RUANG LUAR

Elemen ruang luar tidak hanya menyajikan keindahan saja tetapi juga merupakan pembatas terhadap bangunan, baik dari kebisingan, angin, dan juga polusi.

Berikut elemen ruang luar yang digunakan

- Pohon



Penggunaan pohon sebagai peneduh, selain itu juga sebagai pembatas bangunan dan juga pengarah jalan

- Rumput



Rumput digunakan untuk menutupi tanah agar air hujan mudah meresap

- Paving

Penggunaan paving sebagai sirkulasi kendaraan serta pejalan kaki

- Amphiteater



Penggunaan amphiteater sebagai elemen ruang luar

HASIL PERANCANGAN





KESIMPULAN

Gedung Kesenian Kota Batu merupakan sarana dan prasarana kesenian sekaligus hiburan berbasis edukasi. Selain itu diharapkan juga mampu memberikan informasi melalui kegiatan kesenian tersebut.

Pada perancangan ini berusaha menampilkan karakteristik dan budaya lokal Kota Batu yaitu pegunungan. Pengolahan bentuk atau mentransformasikan pegunungan dengan mengaplikasikan perubahan baik bentuk maupun permukaan. Dari konsep yang telah ditentukan dapat dihubungkan antara seni dengan pegunungan merupakan media untuk mengekspresikan nilai – nilai kegiatan kesenian yang diwadahi melalui wujud bangunannya.

Dengan menerapkan konsep dasar *intergration with performing art* pada objek ini diharapkan mampu menyatukan antar

kegiatan kesenian satu dengan yang lain seperti seni tari dengan teater. Selain dalam kegiatan seni, *intergration with performing art* dapat juga menyatukan pertunjukan kesenian dengan bangunan seperti fasad dan bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://suryamalang.tribunnews.com/2018/05/24/gedung-kesenian-batu-butuh-perbaikan-segera>
- <https://www.avepress.com/eksistensi-kesenian-menjadi-kekayaan-budaya-kota-batu/>
- Yeniningsih Kurnita Taat 2007, *Nilai-nilai Budaya dalam Kesenian Tutur MPtoH*, Harmonia Vol VIII, Semarang .
- Murgiyanto Sal 1992, *Koreografi*, Jakarta : Dep Dik Bud.
- <http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/batu.pdf>
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015
- Astuti, 1997 : 3
- Sri Hermawati D.A. dkk 2008, *Seni Budaya*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- https://surabaya.bpk.go.id/?page_id=829